

## **BAB IV**

### **NILAI KEIKHLASAN USTAZ PENGABDIAN PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN**

#### **A. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Darul Amien**

Pondok Pesantren Darul Amien adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah). Dirintis sejak 1996, dengan sistem kurikulum yang terpadu, perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan dan Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Madura, pendidikan berasrama serta pengajaran dan komunikasi santri menggunakan dual bahasa, yaitu bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

Pondok Pesantren Darul Amien terletak di Jalan Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hanya sekitar kurang lebih 150meter dari jalan raya antar kabupaten dan akses antara propinsi kalimantan selatan dengan propinsi kalimantan tengah, yang mana hal tersebut dapat memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Pada tanggal 9 September 1996 bertepatan dengan 27 Rabi'ul Akhir 1417 Pondok Pesantren Darul Amien memulai kegiatannya. Sekalipun pada awalnya hanya bertempat pada sebuah Musalla "Dārul Akbār" di Desa Teluk Haur dan pelataran rumah salah seorang guru Pondok Pesantren Darul Amin.

Nama pondok pesantren Darul Amien dari segi harfiah mempunyai makna "rumah orang yang dipercaya". Adapun dari segi historis nama "Darul Amien" terlahir dari para pendiri pondok pesantren ini yang mereka merupakan alumnus

dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan alumnus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan madura. Maka lahirlah nama yang suci yaitu “DARUL AMIEN” terlahir dari dua pondok pesantren besar yang keberadaan keduanya diakui ditengah tengah masyarakat nasional dan internasional.

Di Pondok Pesantren Darul Amien, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustaz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Amien terus berkembang, Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

## **1. Visi-Misi Pondok**

### **a. Visi**

Menghasilkan kader pemimpin unggul yang beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati menuju terbentuk nya *khaira ummat*.

### **b. Misi**

- 1) Menanamkan cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- 2) Meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan dan pengajaran Pondok Pesanten Darul Amien.

- 3) Menumbuhkan kesadaran diri santri-santriwati melalui pendidikan kepesantrenan yang berdisiplin, mandiri dan penuh kesederhanaan menuju terbentuknya jiwa pemimpin (Khālifah al-Ard).
- 4) Membiasakan dan meningkatkan kreatifitas santri-santriwati dalam keterampilan Bahasa, seni budaya dan olahraga.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, kenyamanan santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Amien dilengkapi fasilitas sebagai berikut:

### **a. Fasilitas Ibadah**

Masjid Utama sebagai sentral kegiatan para santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren. Masjid Pusaka sebagai cikal bakal masjid utama dan digunakan untuk kegiatan pengajian majlis ta'lim masyarakat sekitar dan tempat pertemuan santri yang berkenaan dengan ibadah.

### **b. Fasilitas Sekolah**

- 1) Ruang kelas; yang terdiri dari ruang kelas Putra sebanyak dua belas unit dan ruang kelas Putri sebanyak dua belas unit kelas yang semuanya menggunakan pendingin ruangan (AC).

- 2) Perpustakaan.
- 3) Laboratorium; yang terdiri dari satu unit Laboratorium Bahasa (Arab dan Inggris), dan satu unit Laboratorium Komputer.
- 4) Ruang Audio Visual; yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan ruangan kedap suara.
- 5) Ruang BK; sebagai tempat Bimbingan dan Konseling terhadap berbagai permasalahan santri.
- 6) Ruang Career Center; sebagai tempat para santri ber-konsultasi tentang kesempatan karir dan prospek belajar ke depan.
- 7) Ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha sekolah

c. Fasilitas Asrama

- 1) Gedung asrama; yang terdiri dari lima unit gedung asrama Putra dan tiga unit gedung asrama Putri. Masing-masing gedung terdiri antara 3-7 kamar
- 2) Kantin; terletak tersebar di beberapa lokasi pesantren
- 3) Ruang makan; ruang dapur atau ruang makan untuk santri yaitu di dapur umum dan di lingkungan bincau, dan untuk santriwati di ruang makan tertutup didalam asrama santriwati dan setiap santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban ruangan tersebut.

d. Fasilitas Pendukung

Berbagai fasilitas pendukung antara lain: ruang pertemuan, dapur umum, Mini Market, koperasi, lapangan olah raga, kolam renang outdoor, laundry, Guest House, tabungan santri serta taman-taman yang tersebar di sekitar lingkungan pesantren.

e. Sistem Pembelajaran Pondok

Pondok Pesantren Darul Amien yang merupakan pondok modern yang menganut sistem pendidikan/pembelajaran boarding atau full day system yang mana para santri/santriwati yang belajar di lembaga tersebut selalu dibimbing oleh wali asuh/guru yang tinggal bersamanya. Pondok Pesantren Darul Amien menggabungkan kurikulum antara ilmu keagamaan seperti Nahwu, Sharaf, Fikih, Tauhid, Tasawuf dan lain-lain dengan ilmu keduniaan seperti Ekonomi, Fisika, Geografi dan lain-lain. Pondok Pesantren Darul Amien ini juga menggunakan program yang disebut Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah, yaitu membentuk santri/santriwati siap menjadi pendidik/pengajar. Program tersebut dilaksanakan di kelas akhir yaitu kelas 6 atau setara kelas 3 ulya/SMA/MA.

**B. Motif Ustaz Pengabdian Pondok Pesantren Darul Amien**

Ustaz pengabdian merupakan istilah bagi guru atau alumni yang mengabdikan kepada Pondok Pesantren Darul Amien. Berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya, Darul Amien tidak menjadikan pengabdian menjadi program bagi kelas akhir ulya. Pengabdian yang dilakukan alumni semata-mata karena kemauan diri sendiri atau permintaan dari pimpinan.

Istilah ustaz pengabdian ditujukan kepada santri yang baru lulus yang bersedia mengabdikan kepada Pondok Pesantren Darul Amien. Tugas ustaz pengabdian di Pondok Pesantren Darul Amien beragam, tidak hanya menjadi seorang guru melainkan juga mengurus hal-hal yang di luar proses belajar mengajar

seperti, mengorganisir santri, mengolala media pondok, bertani, membantu ustaz atau pimpinan serta mengawasi segala kegiatan santri di dalam Pondok Pesantren. Dalam Pondok Pesantren Darul Amien terdapat organisasi khusus untuk para ustaz yang disebut dengan “Ri’ayah”. Pada susunan strukturnya, *ri’ayah* berada di atas OSDA (Organisasi Santri DarulAmien) yang bertujuan untuk menjaga, mengawasi, mengontrol serta membantu kegiatan-kegiatan santri. Adapun gaji sebagai ustaz pengabdian tidak seberapa, sedikit banyaknya dihitung berdasarkan seberapa banyak tugas-tugas yang dikerjakan. Berdasarkan data penelitian, ada beberapa motif yang disampaikan responden kenapa ingin menjadi ustaz pengabdian, yaitu:

### **1. Atas Dasar Perintah dan Permintaan Kiai**

Ustaz MZ, Ustaz S dan Ustaz AN mengatakan bahwa mereka menjadi ustaz pengabdian berawal dari permintaan kiai untuk tetap berada di Pondok Pesantren guna membantu para ustaz lainnya. Permintaan tersebut adalah sebuah kehormatan dan amanah, kata mereka. Karena itu, mereka dengan tulus mengabdikan untuk membantu pondok pesantren agar menjadi lebih maju.<sup>1</sup>

Rasa khidmat kepada guru yang telah mengajarkan banyak ilmu menjadi alasan mereka mengabdikan di Pondok Pesantren Darul Amien. Tidak diharapkan yang mereka cari di Pondok Pesantren Darul Amien kecuali ingin merasakan berkah dalam menjalani hidup. Berkah tersebut mereka yakini bisa didapat dengan

---

<sup>1</sup>MZ, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4 Februari 2021

mengabdikan di Pondok Pesantren, membantu para kiai dan ustaz berjihad mengajarkan ilmu-ilmu agama.<sup>2</sup>

Selain itu, dukungan orang tua menjadi motivasi bagi mereka agar tetap bertahan menjadi ustaz pengabdian. Rasa syukur bisa menjadi ustaz pengabdian dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan maksimal berkat doa para ustaz, kiai dan orang tua. Rida guru dan orang tua adalah rida Allah SWT.<sup>3</sup>

## **2. Mengamalkan Ilmu**

Ustaz A membagikan ceritanya tentang alasan memilih menjadi ustaz sebagai bentuk pengabdian setelah mendapatkan ilmu selama menjadi santri di Pondok Pesantren. Ketika ditanya oleh peneliti apakah ilmu-ilmu tersebut tidak dapat diamalkan tanpa menjadi ustaz, Ustaz A menjawab bahwa mengamalkan ilmu bisa dilakukan di mana saja. Namun, berada di lingkungan Pesantren memberikan perasaan aman dan terus termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri, terutama dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Suasana pesantren dan bisa berada dekat dengan para ustaz dan kiai menjadi sebuah keberuntungan karena selalu mendapatkan nasehat-nasehat yang bisa membuat semakin lebih dekat kepada Allah SWT. Segala aktivitas pengabdian bisa berbuah pahala dan keberkahan. Beliau merasa lebih tenang ketika mengabdikan di

---

<sup>2</sup>S, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2021

<sup>3</sup>AN, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4-5 Februari 2023

<sup>4</sup>A, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 3 Februari 2023

Pondok Pesantren Darul Amien dan selalu merasa cukup dan bersyukur dengan apa yang diberikan Allah SWT.<sup>5</sup>

### **3. Bentuk Terima Kasih**

Ustaz Y dan Ustaz MRP memiliki alasan yang berbeda dengan responden lainnya untuk menjadi ustaz pengabdian di Pondok Pesantren Darul Amien. Langkah ini adalah bentuk terima kasih yang tulus kepada para ustaz dan kiai yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan membimbing mereka agar menjadi manusia yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.<sup>6</sup> Keputusan untuk menjadi ustaz pengabdian disebabkan karena ingin melanjutkan warisan pengetahuan dan nilai-nilai yang telah diberikan, dan dengan demikian memberikan pengabdian kepada Allah dan masyarakat dengan cara yang sama seperti yang telah diterima mereka. Hal ini juga mencerminkan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam terhadap pesantren yang telah menjadi tempat mereka tumbuh dan berkembang secara spiritual, serta sebagai wujud dedikasi mereka untuk memperkaya kehidupan spiritual dan moral komunitas yang mereka layani.<sup>7</sup>

#### **C. Analisis Nilai Keikhlasan Ustaz Pengabdian**

Ikhlas adalah amalan hati yang mengacu pada satu niat atau tujuan. Nilai keikhlasan, meskipun abstrak, dapat didefinisikan dengan beberapa indikator yang terkait. Pertama, keikhlasan berarti tidak berubah atau rela terhadap respons positif

---

<sup>5</sup>A, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 3 Februari 2023

<sup>6</sup>Y, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 6 Februari 2023

<sup>7</sup>MRP, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 7 Februari 2023



atau negatif yang diterima. Seseorang yang ikhlas tetap teguh dalam tindakan dan pengabdian mereka tanpa terpengaruh oleh reaksi dari orang lain. Kedua, keikhlasan melibatkan ketiadaan pamrih dalam tindakan yang dilakukan. Seseorang yang ikhlas tidak memotivasi diri mereka dengan kepentingan pribadi atau penghargaan dari orang lain. Ketiga, keikhlasan murni ditujukan semata-mata untuk pengharapan rida Allah SWT. Seseorang yang ikhlas bertujuan untuk mendapatkan keridaan-Nya dalam semua aspek kehidupan mereka. Keempat, keikhlasan tidak membedakan situasi dan kondisi. Seseorang yang ikhlas tidak mengategorikan orang atau memilih-milih dalam memberikan bantuan atau pelayanan, tetapi mereka melayani semua orang dengan penuh kasih dan keadilan. Dalam kesimpulannya, keikhlasan adalah nilai yang melibatkan keteguhan hati tanpa terpengaruh oleh respon luar, tindakan tanpa pamrih, pengharapan rida Allah SWT, dan sikap yang tidak membedakan situasi dan kondisi. Berdasarkan motif dan data hasil observasi dan wawancara, berikut analisis yang penulis peroleh:

### **1. Tidak Berubah Apabila Direspon Positif atau Negatif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Ustaz MZ adalah seseorang yang sangat totalitas dalam menjalankan tugas. Komitmen Ustaz MZ bahwa apa yang telah diamanahkan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena hal itulah yang membuat Ustaz MZ tidak mengharapkan respon dari orang lain. Respon positif adalah pengingat untuk selalu bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat dan kekuatan sehingga bisa menjalankan tugas semaksimal mungkin dan berkat doa guru dan orang tua semuanya bisa berjalan dengan baik. Adapun respon negatif Ustaz MZ beranggapan bahwa hal tersebut

tidaklah begitu penting, karena yang memberikan mudarat hanyalah Allah SWT. Sekalipun respon negatif itu adalah benar beliau tidak mengambil hati akan tetapi menjadikan hal tersebut tolak ukur diri agar bisa lebih meningkatkan kualitas yang lebih baik.<sup>8</sup>

Setelah dianalisis, Ustaz AN adalah seorang ustaz yang merasa bahagia ketika mendapat respons positif karena dapat membantu menjalankan tugas yang telah dipercayakan kepadanya.<sup>9</sup> Sedangkan ketika mendapatkan respon negatif, Ustaz AN segera introspeksi diri. Respon tersebut menjadi bahan muhasabah setiap harinya karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan Ustaz AN ketika menjadi santri. Setiap perbuatan dan kejadian yang telah terjadi direnungkan menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas diri di hari esok.<sup>10</sup>

Apapun respon orang terhadap Ustaz AN, rasa syukur adalah kunci dari segalanya. Bersyukur atas anugrah yang diberikan Allah SWT sehingga orang lain bisa merasakan bahagia dan manfaat. Bersyukur dengan adanya respon negatif karena hal tersebut adalah teguran Allah SWT bahwa hanya diri ini tidak memiliki daya dan upaya kecuali karena kasih sayang Allah SWT. Beliau meyakini tidak ada yang bisa memberikan manfaat dan mudharat kecuali atas izin Allah SWT. Hal inilah yang menjadikan beliau selalu bersyukur atas segala sesuatu yang telah ditakdirkan kepada beliau.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

<sup>9</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

<sup>10</sup>AN, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4-5 Februari 2023

<sup>11</sup>AN, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4-5 Februari 2023

Adapun Ustaz MRP, bahagia dan sedih ketika direspon positif atau negatif adalah hal manusiawi. Rasa bangga, bahagia, sedih, marah, kecewa adalah hal yang bisa saja dirasakan beliau ketika mendapatkan respon positif dan negatif. Namun hal tersebut tidak boleh berlebihan. Selagi mampu dan diberi kekuatan oleh Allah SWT, maka Ustaz MRP selalu mengusahakan dengan baik apa saja yang telah menjadi tanggung jawab beliau di Pondok Pesantren Darul Amien.<sup>12</sup>

Ustaz MRP meyakini segala perbuatan yang dilakukan karena niat untuk membantu Pondok Pesantren, membantu para ustaz dan kiai. Walaupun semisal tidak mendapatkan respon yang baik, beliau tetap memberikan yang terbaik, semampu apa yang bisa beliau lakukan.<sup>13</sup> Kekurangan yang beliau miliki menjadi motivasi agar bisa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Ustaz Y adalah tipikal orang yang sangat ramah dan selalu tersenyum. Hal tersebut membuat banyak orang yang merasa nyaman ketika dekat dengan beliau.<sup>14</sup> Respon positif dimaknai sebagai peringatan agar selalu bersyukur kepada Allah SWT dan berkat doa dari orang tua serta para ustaz beliau bisa memberikan yang terbaik bagi Pondok Pesantren. Adapun respon negatif baik itu karena kesalahan pribadi atau dihina, Ustaz Y berusaha mencari akar permasalahannya terlebih dahulu. Jika respon negatif muncul karena kesalahan pribadi, maka Ustaz Y segera minta maaf dan memperbaiki diri agar tidak terulang lagi. Sedangkan jika respon

---

<sup>12</sup>MRP, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 7 Februari 2023

<sup>13</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

<sup>14</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

negatif tersebut hanya hinaan, fitnah dan tidak benar Ustaz Y berusaha untuk tetap sabar dan tidak mengambil hati atas respon tersebut.<sup>15</sup>

Menanggapi respon positif, Ustaz A merasa bersyukur bisa memberikan manfaat kepada orang lain terkhusus kepada para ustaz dan pondok pesantren. Adapun tanggapan Ustaz A terhadap orang-orang yang memberikan respon negatif Ustaz A berusaha membalasnya dengan pembuktian bahwa beliau tidak seperti yang dikatakan.<sup>16</sup>

Ustaz S beranggapan bahwa setiap respon yang datang kepada beliau adalah cobaan baginya, baik positif atau negatif. Karena hal tersebut bisa merubah niat yang awalnya karena Allah menjadi pembuktian dan mengharapkan respon dari orang lain.<sup>17</sup>

Ustaz S orang yang sangat berhati-hati dalam setiap melakukan suatu pekerjaan. Ustaz S juga menanggapi secukupnya terhadap respon yang diberikan, baik itu hinaan bahkan pujian. Ustaz S percaya segala bentuk pujian dan hinaan hanyalah sementara, beliau lebih takut respon tersebut menjadi bumerang sehingga melenceng dari niat lurus karena Allah SWT.

## **2. Tanpa Pamrih**

Walaupun masing-masing responden mempunyai motif yang berbeda, niat hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki pandangan yang serupa mengenai pekerjaan mereka. Ustaz A dengan tegas menyatakan bahwa

---

<sup>15</sup>Y, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 6 Februari 2023

<sup>16</sup>A, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 3 Februari 2023

<sup>17</sup>S, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2023

motivasi utama dalam menjalankan tugas mereka adalah niat tulus untuk membantu para ustaz, kiai, dan pondok pesantren.<sup>18</sup> Selain itu kesadaran betapa berharga dan berarti upaya yang telah dilakukan oleh para ustaz dan kiai dalam membimbing dan mengajar para santri.<sup>19</sup> Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan oleh para responden merupakan bentuk penghargaan dan pengabdian yang tulus kepada mereka.

Menjadi ustaz pengabdian adalah bentuk penghargaan yang pantas diberikan atas upaya gigih para ustaz dan kiai dalam menjalankan tugas sebagai ustaz pengabdian.<sup>20</sup> Meskipun gaji yang mereka terima tidak menentu dan beragam, para responden tidak memandangnya sebagai hal yang utama. Rasa cukup bahkan menganggap gaji tersebut sebagai bonus tambahan yang tidak menjadi fokus utama dalam pengabdian sebagai ustaz.

Ustaz Y menegaskan bahwa pekerjaan mereka tidak didasarkan pada ambisi pribadi atau tujuan materi. Selain itu ustaz MRP menekankan bahwa satu-satunya tujuan mereka adalah murni mengabdikan, membantu, dan meningkatkan kualitas diri.<sup>21</sup> Dalam melakukan tugas mereka, mereka berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi bermanfaat bagi banyak orang. Mereka tidak mengincar posisi jabatan atau pengakuan pribadi, tetapi berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memberikan yang terbaik dalam pengabdian mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>A, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 3 Februari 2023

<sup>19</sup>MZ, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4 Februari 2021

<sup>20</sup>S, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2023

<sup>21</sup>MRP, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 6 Februari 2023

<sup>22</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

Para responden menunjukkan keikhlasan dan kesediaan yang tinggi untuk berkorban dalam menjalankan tugas mereka. Mereka menyadari bahwa pengabdian yang mereka lakukan tidak selalu mudah, tetapi mereka tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik. Keberanian mereka dalam menghadapi ketidakpastian finansial dan keberlimpahan materi merupakan contoh nyata dari keikhlasan dan ketulusan niat mereka. Mereka yakin bahwa melalui pengabdian yang tulus dan ikhlas ini, mereka dapat meraih keberkahan dan pahala yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para responden memiliki pandangan yang serupa dalam menjalankan pekerjaan mereka. Pengabdian mereka didasarkan pada niat tulus untuk membantu para ustaz, kiai, dan pondok pesantren, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Mereka menghargai upaya para ustaz dan kiai, mengabdikan tanpa pamrih, meningkatkan kualitas diri, dan memegang teguh nilai-nilai keislaman dalam setiap tindakan mereka. Keikhlasan, kesediaan untuk berkorban, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai keislaman menjadi landasan utama dalam pengabdian mereka.

### **3. Semata-mata Pengharapan Rida Allah SWT**

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun motif mereka menjadi ustaz pengabdian berbeda-beda, akan tetapi tujuan dan niat mereka sama, yaitu ikhlas mengabdikan untuk membantu mengembangkan pondok pesantren yang lebih maju.<sup>23</sup> Selain itu, pengabdian dijadikan sebagai sarana untuk lebih bisa mendekatkan diri

---

<sup>23</sup>AN, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2023

kepada Allah SWT. Berada di lingkungan pondok pesantren membuat mereka merasa aman dan terjaga dari hal-hal yang tidak baik di dunia luar.<sup>24</sup>

Lingkungan pesantren menjadi wadah bagi untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Banyak ustaz-ustaz senior yang memberikan nasehat, kiai yang membimbing dan menegur langsung ketika ada kesalahan sehingga bersyukur dan beruntung menjadi ustaz pengabdian. Oleh karena itu, tidak ada pengharapan apapun kecuali hanya berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Para ustaz pengabdian memiliki keyakinan bahwa menjadi ustaz pengabdian adalah sebuah wasilah, yaitu sarana atau jalan untuk lebih taat kepada Allah SWT dengan memandang segala bentuk imbalan seperti gaji, jabatan, pujian, dan hal-hal duniawi sebagai bonus dan berkah yang diberikan oleh Allah SWT, sekaligus sebagai hasil dari doa dari para guru, kiai, dan orang tua mereka. Ustaz MZ menyadari bahwa keridaan guru, kiai, dan orang tua adalah juga keridaan Allah SWT. Pemahaman ini membuat ustaz MZ pengabdian meyakini bahwa ikhlas adalah kunci penting dalam setiap amal perbuatan yang mereka lakukan.<sup>26</sup> Hanya dengan ikhlas, amal perbuatan mereka akan memiliki nilai dan keberkahan di hadapan Allah SWT. Para ustaz pengabdian mengarahkan niat mereka semata-mata kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari motif duniawi, dan berusaha menjaga integritas spiritual serta membersihkan hati dari ria' dan sum'ah. Menjadi ustaz pengabdian adalah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan

---

<sup>24</sup>S, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2021

<sup>25</sup>Y, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 6 Februari 2023

<sup>26</sup>MZ, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4 Februari 2021

segala bentuk imbalan yang mereka terima adalah berkah dari-Nya. Ustaz MRP merasa berharga dan bersyukur atas setiap rezeki yang diberikan dan memandangnya sebagai karunia yang harus dijaga dengan ikhlas dan tanggung jawab yang tinggi.<sup>27</sup> Setiap langkah yang diambil, diupayakan untuk tetap berada di jalan yang lurus, menjalankan tugas dengan penuh ketulusan, dan mencari keridaan Allah SWT sebagai tujuan utama dalam hidup. Dengan demikian, pandangan tentang ikhlas sebagai landasan utama dalam pengabdian di Pondok Pesantren Darul Amien sehingga timbul kepercayaan bahwa menjadi ustaz pengabdian adalah wasilah untuk taat kepada Allah SWT, penghargaan terhadap segala bentuk imbalan sebagai berkah dari-Nya, dan keyakinan bahwa ikhlas adalah kunci keberhasilan dalam setiap amal perbuatan yang dilakukan di jalan-Nya.

#### **4. Tidak Membedakan Situasi dan Kondisi**

Berdasarkan hasil penelitian, urusan pondok pesantren adalah prioritas utama yang harus diutamakan di atas urusan pribadi. Pemahaman yang kuat tentang pentingnya tanggung jawab terhadap tugas sebagai ustaz pengabdian menjadi landasan dalam mengambil keputusan sehari-hari<sup>28</sup>. Tidak peduli dengan kondisi atau situasi yang mungkin terjadi, selalu siap untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas sebagai ustaz pengabdian. Kesetiaan terhadap pondok pesantren dan para santri menggarisbawahi komitmen yang tinggi terhadap pengabdian dan pengembangan pesantren.<sup>29</sup> Menjaga dan memprioritaskan urusan pondok

---

<sup>27</sup>MRP, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 6 Februari 2023

<sup>28</sup>MZ, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4 Februari 2021

<sup>29</sup>AN, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2023



pesantren adalah wujud nyata dari kesetiaan mereka kepada Allah SWT serta bentuk penghormatan dan penghargaan kepada para guru, kiai, dan orang tua yang telah membimbing dan memberikan arahan berharga dalam perjalanan kehidupan. Dengan sikap yang tulus dan kesadaran akan tanggung jawab ini, ustaz pengabdian menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mengemban peran sebagai ustaz pengabdian dan memperlihatkan komitmen yang kokoh terhadap visi dan misi pondok pesantren.

Contoh nyata dari kesungguhan dalam pengabdian sebagai ustaz pengabdian adalah yang ditunjukkan oleh Ustaz MZ, yang juga menjalani studi di STAI Darul Ulum Kandungan. Meskipun memiliki tanggung jawab kuliah dan urusan penting di kampus, beliau tetap berupaya menjalankan tugasnya sebagai pengurus pondok pesantren dan menjaga santri dengan sepenuh hati. Bahkan ketika ada kegiatan seperti melatih pramuka atau tugas lain yang membutuhkan kehadirannya, beliau selalu mengusahakan agar tanggung jawabnya di pondok pesantren selesai atau terkendali dengan baik sebelum berangkat ke kampus. Tindakan ini mencerminkan komitmen dan dedikasi Ustaz MZ dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ustaz pengabdian dan mahasiswa. Meskipun ada keterbatasan waktu dan tuntutan dari dua belahan kehidupannya, beliau tetap memprioritaskan pengabdian di pondok pesantren dan menjaga kesejahteraan santri. Hal ini menunjukkan bahwa Ustaz MZ memiliki kesadaran yang kuat akan

tanggung jawabnya sebagai pengurus dan mendidik para santri dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>30</sup>

Sikap Ustaz MZ yang berusaha menyelesaikan tugas di pondok pesantren sebelum memenuhi tugas di kampus menunjukkan kesungguhan dan keikhlasannya dalam mengabdikan. Ustaz MZ memahami bahwa pengabdian di pondok pesantren merupakan amanah yang harus dipenuhi dengan sepenuh hati sebelum mengurus urusan pribadi atau akademisnya. Dalam setiap langkahnya, Ustaz MZ menunjukkan kesetiaan terhadap panggilan jiwa sebagai ustaz pengabdian, memberikan teladan yang inspiratif bagi para santri dan lingkungan sekitarnya. Dengan keteladanan seperti ini, Ustaz MZ mengajarkan pentingnya mengutamakan kewajiban dan tanggung jawab di atas kepentingan pribadi. Ia menunjukkan bahwa dengan memprioritaskan pengabdian dan mengabdikan dengan sepenuh hati, Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam menjalani peran ganda sebagai ustaz pengabdian dan mahasiswa. Sikap dan dedikasi yang ditunjukkan oleh Ustaz MZ menjadi inspirasi bagi para ustaz pengabdian lainnya dalam menjalankan tugas mereka dengan keikhlasan dan integritas yang tinggi.

Adapun Ustaz AN dan Ustaz MRP memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang cukur dan tukang bengkel. Meskipun menjadi tukang cukur dan tukang bengkel terlibat dalam aktivitas ini tanggung jawab utama mereka sebagai ustaz pengabdian tidak pernah diabaikan. Ustaz AN dan Ustaz MRP selalu memberikan prioritas tinggi pada peran dan tugas yang telah dipercayakan kepada mereka oleh

---

<sup>30</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

kiai. Komitmen mereka terhadap pekerjaan sebagai ustaz pengabdian mencerminkan rasa cinta dan penghargaan yang mendalam terhadap Pondok Pesantren Darul Amien. Hal tersebut adalah bentuk kesadaran betapa berharganya bimbingan dan pembinaan yang telah diterima dalam proses menuntut ilmu di jalan Allah SWT melalui pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, Ustaz AN dan Ustaz MRP menjadikan pengabdian sebagai landasan utama dalam hidup mereka, tidak memedulikan kondisi atau situasi yang mungkin terjadi.<sup>31</sup>

Dalam menjalankan pekerjaan sampingan, Ustaz AN dan Ustaz MRP selalu mengatur waktu dengan bijaksana dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai ustaz pengabdian terlebih dahulu. Mereka menyadari bahwa pengabdian kepada Allah SWT dan pelayanan kepada umat adalah prioritas yang tidak dapat ditawar-tawar. Dengan sikap ini, mereka menunjukkan keseriusan dan keikhlasan dalam menjalankan peran mereka sebagai ustaz pengabdian.

Keterlibatan dalam pekerjaan sampingan juga menjadi sarana untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat di sekitar mereka. Ustaz AN dan Ustaz MRP menjadikan pekerjaan sampingan sebagai peluang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, memberikan inspirasi, dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dalam pengabdian mereka. Dengan demikian, Ustaz AN dan Ustaz MRP menjadi contoh nyata bahwa meskipun memiliki pekerjaan

---

<sup>31</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

sampingan, mereka tetap setia dan bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai ustaz pengabdian. Mereka mengedepankan ikhlas, cinta, dan pengabdian sebagai prinsip utama dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Melalui dedikasi mereka yang tinggi, mereka mampu memperlihatkan bahwa pengabdian tidak terbatas pada satu bidang pekerjaan saja, tetapi meliputi semua aspek kehidupan sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan pelayanan kepada umat.

Berdasarkan penejelasan di atas keikhlasan yang mereka tanamkan bukan sekadar sikap rela dan berserah diri, tetapi juga keterlibatan aktif dan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Berusaha sekuat tenaga dan memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Ikhlas menjadi landasan utama dalam menghadapi setiap tantangan dan tugas yang diemban dalam segala aktivitas, baik sebagai ustaz pengabdian maupun dalam pekerjaan sampingan, selalu berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dan mencapai hasil maksimal.

## **5. Tingkat Kepedulian Sosial Tinggi**

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa membantu dan menolong orang yang mengalami kesusahan adalah suatu tindakan yang harus dilakukan sejauh dan semampu yang dilakukannya. Ketika diminta bantuan, berusaha selalu bersedia memberikan bantuan sebisa mungkin.<sup>32</sup> Selain itu, memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Tidak hanya sebagai ustaz pengabdian, tetapi juga sebagai individu yang terlibat dalam kehidupan

---

<sup>32</sup>AN, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 5 Februari 2023

masyarakat, mereka merasa memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi positif dan membantu orang lain dalam mengatasi kesulitan.<sup>33</sup> Dalam sikap yang penuh empati dan kesiapan untuk membantu, para ustaz pengabdian menunjukkan sifat kepedulian dan kebaikan hati yang melekat dalam pengabdian mereka sebagai ustaz. Dengan tindakan ini, ustaz pengabdian tidak hanya menunjukkan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT, tetapi juga dalam melayani dan membantu umat manusia secara luas.

Ustaz MZ, salah satu responden dalam penelitian, terlihat sangat aktif dalam bersosialisasi dan membantu orang lain. Hal ini terlihat dari berbagai peran dan tanggung jawab yang diemban olehnya di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amien. Beliau dipercaya menjadi ketua OSDA (Organisasi Santri Darul Amien) dan wali kelas di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Darul Amien. Meskipun tugasnya sudah cukup banyak, Ustaz MZ juga suka membantu pekerjaan-pekerjaan ustaz lain di pondok, walaupun sebenarnya bukan tanggung jawabnya. Selain itu, beliau sering kali memberikan bantuan kepada santri-santri yang mengalami kesulitan. Tidak hanya terbatas di lingkungan pondok pesantren.<sup>34</sup>

Ustaz MZ juga dikenal oleh teman-teman kuliahnya sebagai orang yang selalu siap membantu. Teman-temannya mengungkapkan bahwa beliau sering membantu mereka dalam berbagai hal di luar lingkungan pesantren. Semangat dan kepedulian beliau dalam membantu orang lain menjadi ciri khas yang mencolok dari kepribadian dan perilaku Ustaz MZ. Berbeda dengan Ustaz AN dan Ustaz S,

---

<sup>33</sup>MZ, Ustaz Pengabdian, Wawancara Pribadi, 4 Februari 2021

<sup>34</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

beliau adalah tipe orang yang pemalu akan tetapi jika diminta pertolongan beliau selalu cepat tanggap membantu. Hal ini disampaikan oleh teman beliau di Pondok.<sup>35</sup>

Kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh para responden merupakan cerminan dari keikhlasan mereka dalam menjalankan pengabdian kepada guru, kiai, dan Pondok Pesantren Darul Amien. Mereka tidak hanya menunjukkan kepedulian tersebut di lingkungan pesantren, tetapi juga dalam berinteraksi dengan masyarakat. Keyakinan mereka bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama menjadi motivasi utama dalam berbuat kebaikan. Para responden meyakini bahwa pengabdian mereka tidak hanya terbatas pada lingkup pesantren, melainkan juga harus melibatkan masyarakat di sekitarnya. Mereka memahami bahwa keberadaan mereka sebagai ustaz pengabdian memberikan tanggung jawab untuk memberikan manfaat dan bantuan kepada sesama manusia.

Kepedulian sosial yang ditunjukkan merupakan wujud konkret dari niat ikhlas dalam berbuat kebaikan. Dengan mengedepankan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, para responden menunjukkan kesediaan mereka untuk berkorban dan membantu orang lain tanpa pamrih. Memberikan manfaat bagi manusia lain adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang dianut.

Kepedulian sosial yang terpatrit dalam diri para responden menjadi inspirasi bagi kita semua untuk senantiasa berbuat kebaikan dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat. Dengan meneladani sikap ikhlas dan kepedulian sosial yang

---

<sup>35</sup>Observasi, 7 Januari-10 Februari di Pondok Pesantren Darul Amien

mereka tunjukkan, kita dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif dalam kehidupan orang lain dan menjalin hubungan yang harmonis di tengah masyarakat.

Berdasarkan data di atas, setiap responden menggambarkan nilai keikhlasan sebagai ustaz pengabdian di Pondok Pesantren Darul Amien. Karakteristik-karakteristik keikhlasan yang disebutkan di kajian teori tergambar pada perilaku responden. Segala perbuatan mereka bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari para guru dan keridaan Allah SWT. Oleh karena itu mereka termasuk orang yang ikhlas semata karena Allah SWT.

Para Ustaz Pengabdian di Pondok Pesantren Darul Amien secara keseluruhan menunjukkan keikhlasan yang luar biasa dalam pengabdian mereka, khususnya ustaz MZ, AN dan MRP. Para Ustaz Pengabdian memperlihatkan keteguhan hati yang tak tergoyahkan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai ustaz. Tidak peduli dengan respons positif atau negatif yang mereka terima, mereka tetap teguh dan tidak terpengaruh oleh pengaruh dari orang lain. Para Ustaz Pengabdian mengabdikan dengan niat yang tulus, tanpa pamrih, dan semata-mata mengharapkan rida Allah SWT. Pengabdian mereka merupakan wujud dari keinginan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, menjaga integritas spiritual, dan membersihkan hati dari segala ria dan *sum'ah*. Keteguhan hati ini menjadikan pengabdian mereka memiliki nilai yang tinggi dan mendapatkan keberkahan di hadapan Allah SWT.

Para Ustaz Pengabdian termasuk dalam kategori orang yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Semangat dalam beribadah, memberikan pengajaran, dan melayani umat tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau materi. Para Ustaz Pengabdian tidak hanya berdedikasi dalam memberikan pengajaran agama kepada santri di Pondok Pesantren Darul Amien, tetapi juga siap memberikan bimbingan dan dukungan di saat-saat sulit. Para Ustaz Pengabdian tidak mengenal lelah atau pamrih ketika menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan tugas mereka. Keikhlasan mereka tidak terpengaruh oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau pengakuan dari pihak lain, melainkan semata-mata bertujuan untuk memperoleh rida Allah SWT. Dalam setiap langkah pengabdian, para ustaz pengabdian selalu mengandalkan harapan akan kemuliaan dan penerimaan amal ibadah mereka di sisi-Nya. Dengan demikian, keikhlasan yang menjadi landasan utama dalam pengabdian mereka sebagai ustaz di Pondok Pesantren Darul Amien tercermin dalam setiap aspek perilaku dan sikap mereka. Penemuan ini menegaskan pentingnya nilai keikhlasan dalam menjalankan peran sebagai ustaz, dan memberikan inspirasi bagi individu lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan keikhlasan yang sama.